

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan, baik itu SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Untuk itu berbagai strategi pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bahasa dalam perwujudannya merupakan struktur, mencakup struktur dan makna. Penggunaan wujud bahasa itu, manusia saling berkomunikasi satu sama lain, sehingga dapat saling berbagi pengalaman dan saling belajar untuk meningkatkan intelektual.

Pada setiap jenjang pendidikan baik itu SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi, pendidikan bahasa Indonesia diberikan sebagai mata pelajaran yang menuntut para siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Walaupun pada masing-masing jenjang pendidikan berbeda dalam pemberian materinya, namun pada intinya pembelajaran bahasa Indonesia tujuannya sama yakni untuk menambah wawasan tentang arti, fungsi, dan peran bahasa Indonesia bagi para siswa.

Untuk menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa, sangat diperlukan strategi-strategi pembelajaran baik itu pendekatan, metode, teknik maupun model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disesuaikan. Ada empat aspek keterampilan dalam berbahasa yaitu, menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat aspek ini sangat penting dalam menerampilkkan siswa menggunakan bahasa. Agar keempat aspek ini bisa berjalan sesuai dengan fungsinya, maka harus didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut peneliti lebih fokus pada aspek keterampilan menulis. Aspek ini sebaiknya diajarkan sejak dini pada siswa, karena dengan kemampuan membaca dan menulis siswa akan mudah mengungkapkan ide, gagasan dan pendapat kepada orang lain.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan ragam bahasa tulis. Keterampilan ini dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis diperoleh dalam proses pembelajaran, bersifat produktif dan ekspresif bukan secara alamiah, karena keterampilan menulis menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta bimbingan yang efektif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan yang berkelanjutan dan terus menerus. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis untuk bekal ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk keterampilan menulis dijenjang pendidikan berikutnya. Maka dari itu semua guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Guru harus senantiasa berupaya menciptakan pembelajaran menulis dengan cara yang inovatif, kreatif dan menyenangkan, agar dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pesan melalui bahasa tulis. Pesan itu berupa ide, gagasan, keinginan perasaan ataupun informasi yang bersumber dari diri sendiri maupun lingkungan atau diluar dari diri sendiri.

Menulis dianggap sebagai kegiatan yang tidak mudah bagi siswa SD, terutama apabila siswa ditugaskan untuk membuat karangan. Sering kali siswa menghadapi kesulitan. Siswa terlihat kurang antusias menulis karangan dari awal hingga akhir. Hal ini sependapat Resmini dkk (2009:2) mengemukakan bahwa, dalam konteks kiat berbahasa (*language art*) menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa khususnya disekolah dasar. Menulis merupakan keterampilan yang sulit diajarkan kepada siswa khususnya di sekolah dasar.

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis karangan, apakah itu dari siswa yang kurang memiliki ide dan wawasan untuk mengembangkan karangan, atautkah guru yang kurang memberikan motivasi bagi siswa hingga siswa kurang berkemampuan menulis karangan.

Bagi siswa kelas III SDN 3 Telaga menulis karangan merupakan suatu hal yang cukup sulit, terutama dalam mengungkapkan suatu ide/gagasan yang akan dituangkan nanti dalam sebuah karangan. Pada kegiatan menulis karangan ini, mereka menemukn titik kesulitan yang cukup tinggi, karena belum terbiasa bahkan tidak semua siswa mampu melakukannya dengan baik.

Kendala yang dihadapi siswa kelas III SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo adalah siswa belum terampil dalam menyusun sebuah karangan dengan memperhatikan penggunaan kosa kata, ejaan dan tanda baca. Selain kosa kata, ejaan dan tanda baca kendalanya juga disebabkan karena belum diterapkannya model pembelajaran yang optimal untuk menulis karangan. Sehingga menyebabkan siswa sulit untuk mengemukakan ide/gagasan dalam menyusun sebuah karangan. Hal ini terjadi karena tidak adanya media yang menjadi sumber inspirasi mereka dalam menyusun sebuah karangan.

Sesuai kenyataan yang ditemukan dari hasil pengamatan pada siswa kelas III SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo, bahwa kemampuan mereka dalam menulis karangan sederhana masih dibawah kriteria rendah. Berdasarkan observasi di lapangan, dari keseluruhan siswa yang berjumlah 18 siswa terdapat 13 siswa di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo yang belum mampu menulis karangan sederhana dengan baik.

Melihat permasalahan yang ditemukan di lapangan maka peneliti mengambil tindakan atau solusi untuk menggunakan model *example non example*. Perlu diadakan pembelajaran khusus mengenai menulis karangan sederhana dengan melatih siswa menulis karangan dengan menggunakan model dan media yang tepat. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *example non example*. Pembelajaran dengan model *example non example* diharapkan dapat mengatasi rendahnya kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model *Example Non Example* Pada Siswa Kelas III SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam merangkai kata untuk menyusun sebuah karangan
2. Masih rendahnya penguasaan kosa kata, ejaan dan tanda baca yang dimiliki siswa
3. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan
4. Belum diterapkannya model pembelajaran yang optimal untuk menulis karangan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah melalui model pembelajaran *example non example* kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo akan meningkat?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

- a. Kurangnya kemampuan siswa dalam merangkai kata untuk menyusun sebuah karangan.

Alternatif pemecahan masalah dalam hal ini adalah dengan memberikan motivasi kepada mereka untuk lebih banyak meluangkan waktu dalam hal membaca, agar perbendaharaan kata yang dimiliki siswa lebih meluas.

- b. Masih rendahnya penguasaan ejaan dan tanda baca yang dimiliki siswa

Cara pemecahannya adalah dengan memberikan latihan-latihan dalam menulis karangan, agar pemahaman mereka terhadap penggunaan ejaan dan tanda baca meningkat.

- c. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan.

Solusinya adalah dengan menggunakan media gambar seri, agar mereka terinspirasi dengan media gambar tersebut dalam menyusun sebuah karangan.

- d. Belum diterapkannya model pembelajaran yang optimal untuk menulis karangan.

Solusinya adalah hendaknya guru menerapkan model pembelajaran yang menginspirasi siswa dalam menulis karangan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model *Example Non Example* Pada siswa kelas III SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi sumbangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis karangan sederhana. Selain itu dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa

Dengan model *examples non examples* melalui gambar seri dapat memberikan pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat, dan kemampuan dalam menulis karangan sederhana.

2. Guru

Menjadi bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran

3. Sekolah

Bagi sekolah, sebagai bahan / materi bagi sekolah untuk berusaha menyusun program pembelajaran yang mementingkan kepentingan para peserta didik.